



Pengaruh *Financial Attitude* Dan *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Palopo

Munawir¹

¹Universitas Andi Djemma, Indonesia

Abstract

This research aims to determine and analyze the influence of financial attitude and intellectual capital on the performance of micro, small and medium enterprises in Palopo City. The type of research carried out is quantitative. The type of data used comes from primary data and secondary data. Data collection was carried out by means of observation, interviews and questionnaires. The number of samples used was 60 micro, small and medium enterprises. The data analysis used is descriptive analysis, validity test, reliability test, linear multiple regression analysis, F test, t test, and analysis of the coefficient of determination (R²). The research results show that financial attitudes and intellectual capital have a significant effect on the performance of micro, small and medium enterprises in Palopo City. This is proven by a simultaneous test where an Fcount value of 27,733 is obtained with a significant value of 0.000, which is less than 0.05, which means that financial attitudes and intellectual capital have a positive relationship with the performance of micro, small and medium enterprises.

Keywords: Financial Attitude; Intellectual Capital; Business Performance

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh *Financial Attitude* dan *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Palopo. Jenis penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif. Jenis data yang digunakan berasal dari data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara serta kuesioner. Jumlah sampel yang digunakan 60 usaha mikro kecil dan menengah. Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, analisis regresi linear berganda, Uji F, Uji t, dan analisis koefisien determinasi (R²). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial attitude* dan *intellectual capital* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja usaha mikro kecil dan menengah di Kota Palopo. Hal tersebut dibuktikan dengan uji secara simultan di mana diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 27.733 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti *financial attitude* dan *intellectual capital* memiliki hubungan positif dengan kinerja usaha mikro kecil dan menengah.

Kata Kunci : Sikap Finansial; Modal Intelektual; Kinerja Usaha

Article info

Received (01/Nov/2023)

Revised (04/Nov/2023)

Accepted (07/Nov/2023)

Corresponding_ munawir@unanda.ac.id

DOI: 10.47354/mjo.v5i1

I. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang biasa disebut dengan UMKM merupakan unit usaha yang berdiri sendiri dan dikelola oleh perorangan maupun kelompok. Bentuk UMKM dapat berupa perusahaan perseorangan, persekutuan, maupun perseroan terbatas. Kontribusi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia tidak perlu diragukan lagi. Sejak adanya krisis ekonomi yang melanda bangsa Indonesia tahun 1998 silam, terbukti bahwa sektor UMKM mampu berdiri tegak bertahan dalam menghadapi krisis tersebut bahkan hingga sampai saat ini.

Salah satu masalah yang menjadi perhatian bagi para pelaku UMKM adalah permasalahan yang berkaitan dengan perilaku manajemen keuangan yaitu permasalahan pengetahuan keuangan yang dimiliki. Pengetahuan keuangan terdiri dari keterampilan keuangan (*financial skill*) dan penguasaan alat keuangan (*financial tools*). Ida dan Dwinta dalam Humaira (2017) menjelaskan keterampilan keuangan sebagai sebuah teknik untuk membuat keputusan dalam perilaku manajemen keuangan, seperti menyiapkan sebuah anggaran, memilih investasi, memilih rencana asuransi, dan menggunakan kredit adalah contoh dari keterampilan keuangan. Sedangkan alat keuangan adalah sarana yang digunakan dalam pembuatan keputusan manajemen keuangan seperti cek, kartu kredit, dan kartu debit.

Permasalahan dalam hal keterampilan keuangan yang dialami para pelaku UMKM utamanya adalah dalam hal menyiapkan anggaran. Kebanyakan pelaku UMKM tidak pernah menyiapkan anggaran keuangan dalam manajemen usahanya. Seharusnya pelaku UMKM membuat pembukuan terkait perencanaan anggaran, pelaksanaan, dan pengendalian dalam keuangannya. Namun fakta yang ditemukan adalah kesadaran pelaku UMKM untuk membuat pembukuan untuk manajemen keuangan usahanya masih sangat rendah. Penyebab rendahnya kesadaran pelaku UMKM dalam membuat perencanaan anggaran dikarenakan oleh pemikiran pelaku UMKM bahwa perencanaan anggaran tidak penting dan dapat diatur dengan mudah dan tidak ada dampak buruk bagi keberlangsungan usaha mereka meskipun pelaku UMKM tidak melakukan perencanaan anggaran.

Terdapat masalah lain yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan yang dimiliki oleh para pelaku UMKM, yaitu masalah mengenai sikap keuangan yang dimiliki. Kebanyakan pelaku UMKM memiliki sikap yang buruk mengenai keuangan, ditandai dengan rendahnya motivasi untuk terus meningkatkan kemampuannya dalam mengelola keuangan usahanya, padahal motivasi untuk terus meningkatkan kemampuan dalam manajemen keuangan sangat penting. Buruknya sikap keuangan yang dimiliki para pelaku UMKM juga ditandai dengan pemikiran yang mudah merasa puas dengan kinerja yang ada dan belum berfikir untuk melakukan peningkatan kemampuan dibidang manajemen keuangan karena sebagian pelaku usaha merasa kinerjanya sudah cukup baik dan usahanya tetap berjalan dengan lancar dan tanpa kendala meskipun pelaku UMKM tidak membuat perencanaan anggaran dan pengendalian terhadap keuangan. Sikap tersebut apabila apabila dibiarkan akan membuat kinerja UMKM menurun dan tidak mampu bersaing secara kompetitif di pasar. Seperti yang diungkapkan (Kiryanto, dkk. 2001), bahwa seorang pelaku usaha memerlukan motivasi kerja untuk membangun usahanya agar semakin berkembang. Motivasi kerja yang dimaksud dapat berupa motivasi untuk terus meningkatkan kemampuan diri dalam mengelola keuangan.

Para pengguna akuntansi khususnya dalam hal ini pelaku UMKM sudah seharusnya lebih memperhatikan manajemen keuangan pada usaha yang dijalankannya mengingat manfaat dari pengetahuan keuangan dan sikap keuangan yang begitu besar bagi keberlangsungan usahanya. Selain itu, menyiapkan anggaran dapat menjadi modal dasar bagi UMKM untuk pengambilan keputusan-keputusan dalam pengelolaan usaha kecil, antara lain keputusan pengembangan pasar, pengembangan harga, dan dalam hubungannya dengan dan kreditur. Menyiapkan anggaran juga dapat digunakan dalam rangka menyusun berbagai proyeksi, misalnya proyeksi kebutuhan uang kas di masa yang akan datang, mengontrol biaya, mengukur dan meningkatkan produktivitas dan memberikan dukungan terhadap proses produksi.

Berdasarkan pengamatan permasalahan yang dihadapi Usaha Kecil Menengah umumnya berhubungan dengan masalah pengelolaan pengetahuan, peningkatan pengetahuan merupakan landasan dalam mewujudkan kesejahteraan bagi dirinya maupun suatu bangsa, serta bagaimana kesiapan dalam membangun *knowledge based economy*. Terdapat banyak variabel yang dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan, salah satunya adalah *Attitude Financial* (sikap keuangan). Pengertian sikap keuangan menurut Pankow dalam Humaira (2017), yaitu diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan. Rajna dalam Rahmayani (2019) Sikap keuangan adalah kecenderungan psikologis yang diekspresikan ketika mengevaluasi praktik manajemen keuangan yang direkomendasikan dengan beberapa tingkatan kesepakatan dan ketidaksepakatan.

Variabel selanjutnya yang dapat memengaruhi perilaku manajemen keuangan adalah *Intellectual Capital* merupakan suatu hal yang penting. Modal Intelektual kini disadari merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kemajuan sebuah organisasi. Demikian pula pada usaha Mikro, Kecil dan Menengah modal intelektual dianggap sangat penting bagi pengembangan usaha Kecil Menengah dan pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan.

Pelaku UMKM pada sembilan Kecamatan di Kota Palopo sangat signifikan. Dengan serapan tenaga kerja mencapai 7.965 orang. Secara ekonomi sebanyak 4.776 usaha mikro kecil yang eksis di kota Palopo sepanjang tahun 2020. Dari hasil observasi yang dilakukan pada Dinas Koperasi dan UMKM Kota Palopo menyatakan

bahwa permasalahan tentang UMKM salah satunya yaitu tidak memiliki informasi keuangan yang transparan dan terorganisir disebabkan minat yang rendah UMKM untuk mencatat dan membukukan setiap transaksi yang telah dilakukan oleh UMKM, hanya sebagian UMKM yang pembukuan keuangannya itu lengkap, sedangkan UMKM yang belum melakukan, transaksi hanya tercatat dalam tumpukan nota sehingga pihak owners sulit mengetahui pemantauan terhadap perkembangan usahanya. Selain itu pihak perbankan yang berperan dalam akses modal juga kesulitan dalam meminimalisir risiko default atas kredit yang dapat disalurkan kepada UMKM.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Financial Attitude

Sikap keuangan merupakan suatu pola kedisiplinan bagaimana seseorang mengelola uangnya. Sikap keuangan yang baik, menandakan pengendalian keuangan yang baik pula. Dalam menjamin terciptanya sikap keuangan yang baik, maka diperlukan kedisiplinan diri dalam mengelola uang seperti setelah membuat rencana keuangan maka ketaatan dalam melaksanakannya sangatlah penting. Selain itu, juga perlu dilakukan evaluasi untuk membandingkan antara rencana yang dibuat dengan realita yang terjadi, dengan tujuan untuk membenahi cara kita dalam mengelola uang. Menjadi pribadi yang memiliki sikap keuangan yang baik akan tampak juga dari bagaimana kita melihat cara mengatur uang sebagai suatu seni dan ilmu. Maksudnya adalah sebagai ilmu berarti dapat dipelajari dan ditingkatkan sedangkan sebagai suatu seni berarti dalam aplikasinya membutuhkan kreatifitas dalam mengelola uang. Inilah yang semakin menjadikan sikap sebagai salah satu aspek penting dalam terciptanya kesuksesan keuangan.

Agar lebih memudahkan dalam memahami sikap keuangan berikut ini adalah pengertian sikap keuangan (*financial attitude*) menurut Menurut Pankow dalam Humaira (2017) sikap keuangan diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan yang diaplikasikan kedalam sikap. Menurut Parotta dan Johnson dalam Rambe (2018) sikap keuangan dapat dianggap sebagai kecenderungan psikologis diungkapkan ketika mengevaluasi direkomendasikan praktek manajemen keuangan dengan beberapa derajat persetujuan atau ketidaksetujuan. Menurut Rajna dalam Rahmayani (2019) sikap keuangan adalah aplikasi prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan memelihara nilai melalui pembuatan keputusan dan pengelolaan sumber daya sebaik-baiknya. Berdasarkan Anthony dalam Safitri (2020), indikator *financial attitude* dijabarkan sebagai berikut: Sikap terhadap perilaku keuangan sehari-hari, Sikap terhadap rencana penghematan Sikap terhadap manajemen keuangan dan Sikap terhadap kemampuan keuangan masa depan.

Intellectual Capital

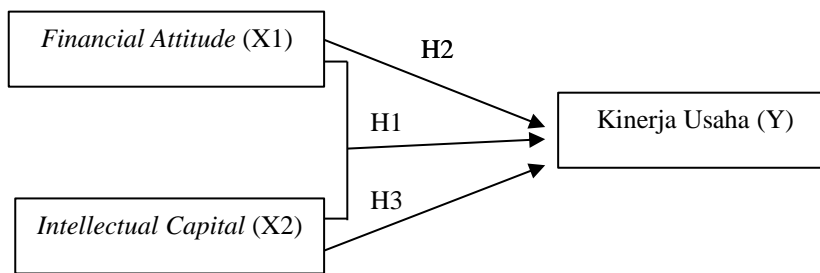
Definisi intellectual capital yang ditemukan dalam beberapa literatur cukup kompleks dan beragam. Secara umum, intellectual capital yang selanjutnya akan disebut IC adalah ilmu pengetahuan atau daya pikir, yang dimiliki oleh perusahaan, tidak memiliki bentuk fisik (tidak berwujud), dan dengan adanya modal intelektual tersebut, perusahaan akan mendapatkan tambahan keuntungan atau keamanan proses usaha serta memberikan perusahaan suatu nilai lebih dibanding dengan kompetitor atau perusahaan lain.

Menurut Mavridis dalam Jayati et al. (2016) adalah suatu aset tidak berwujud yang mempunyai kemampuan untuk memberikan nilai bagi perusahaan dan masyarakat yang meliputi hak paten, hak cipta dan waralaba, serta hak atas kekayaan intelektual. Menurut Herry dalam Adelia (2018) adalah kepemilikan pengalaman, pengetahuan, dan keahlian profesional, hubungan yang baik, dan kapasitas teknologi yang dimana jika diterapkan akan memberikan keunggulan kompetitif bagi organisasi. Sawarjuwono dan Kadir dalam Rahmah (2018) menyatakan bahwa terdiri dari tiga elemen utama, yaitu *Human Capital* (Modal Manusia), *Structural Capital* (Modal Organisasi) dan *Customer Capital* (Modal Pelanggan)

Kinerja Usaha

Kinerja adalah hasil kerja yang dicapai oleh individu dari tugas yang telah dilaksanakan dengan tanggung jawab sesuai dengan tugas yang telah diberikan. Menurut Sudiarta, dkk dalam Iyulinda (2021) kinerja UMKM dapat ditinjau dari beberapa aspek, yaitu : (1) nilai tambah, (2) unit usaha, tenaga kerja dan produktivitas, dan (3) nilai ekspor. Kinerja dapat diartikan sebagai hasil kerja yang dicapai oleh individu dan menyesuaikan dengan peran atau tugas individu tersebut dalam suatu perusahaan pada suatu periode waktu tertentu, yang dihubungkan dengan suatu ukuran nilai atau standar tertentu dari perusahaan individu tersebut bekerja. Usaha sendiri berarti suatu unit ekonomi yang melakukan aktivitas dengan tujuan menghasilkan barang jasa untuk dijual atau ditukar dengan barang lain dan ada seseorang atau lebih yang bertanggung jawab dan punya kewenangan untuk mengelola usaha tersebut. Menurut Minuzu (2010) mengemukakan adapun indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja adalah Pertumbuhan penjualan, Pertumbuhan modal, Penambahan tenaga kerja setiap tahun, Pertumbuhan pasar dan pemasaran dan Pertumbuhan keuntungan / laba usaha.

Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka Pikir

Hipotesis

H1 = *financial attitude* dan *intellectual capital* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha mikro kecil dan menengah di Kota Palopo.

H2 = *financial attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha mikro kecil dan menengah di Kota Palopo.

H3 = *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha mikro kecil dan menengah di Kota Palopo.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada bulan September – November 2022. Pemilihan lokasi yakni Kota Palopo, Sulawesi Selatan juga disesuaikan dengan pemilihan UMKM yang memenuhi persyaratan untuk dijadikan sebagai unit analisis dari satuan populasi penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM kota Palopo. Sedangkan sampel pada penelitian ini sebanyak 60 UMKM di Kota Palopo. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik *Sampling Insidental* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah melakukan penyebaran kuesioner kepada 60 responden yang telah menikah melalui bantuan media google form.

Penelitian ini menjelaskan hubungan kausal antar variable penelitian. Menurut Sugiyono (2014) metode penelitian kausal adalah metode penelitian untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (independent variable) terhadap variabel terikat (dependen variable), dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel bebas *financial attitude* dan *intellectual capital* secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja usaha, pengaruh *financial attitude* terhadap kinerja usaha dan pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja usaha mikro kecil dan menengah di Kota Palopo

IV. HASIL/TEMUAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan mengambil responden sebanyak 60 Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Palopo. Variabel yang diteliti adalah *financial attitude* dan *intellectual capital* pengaruhnya terhadap kinerja usaha mikro kecil dan menengah, diperoleh gambaran responden yang dapat diuraikan berdasarkan umur, jenis kelamin, jenjang pendidikan, lama usaha dan jenis usaha pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Palopo. responden yang berumur 21-30 tahun dengan persentase 37% dari 60 responden, 40 pelaku UMKM berjenis kelamin perempuan dengan persentase 67%, tingkat pendidikan Strata satu (S1) dengan persentase 40% dari 60 responden, 3 – 8 tahun dengan persentase 40% dari 60 responden. responden yang tingkat pendidikan Strata satu (S1) dengan persentase 40% dari 60 responden dan berdasarkan jenis usaha terbanyak ada dalam bidang perdagangan sebanyak 38 responden dengan persentase 63%.

Uji Validitas

Jumlah responden pada uji validitas ini sebanyak 60 responden dengan jumlah pernyataan sebanyak 36. Setelah melakukan uji validitas, 36 pernyataan dianggap valid semua dikarenakan r hitung lebih besar dari r tabel 0,254.

Tabel 1. Hasil Pengujian Validasi

No	Item pernyataan	Person Correlation (r hitung)	r tabel	Keterangan
1	X1.1	0,689	0,254	Valid
2	X1.2	0,661	0,254	Valid
3	X1.3	0,366	0,254	Valid
4	X1.4	0,312	0,254	Valid
5	X1.5	0,441	0,254	Valid
6	X1.6	0,457	0,254	Valid
7	X1.7	0,476	0,254	Valid
8	X1.8	0,638	0,254	Valid
9	X1.9	0,753	0,254	Valid
10	X1.10	0,760	0,254	Valid
11	X1.11	0,721	0,254	Valid
12	X1.12	0,372	0,254	Valid
13	X2.1	0,568	0,254	Valid
14	X2.2	0,521	0,254	Valid
15	X2.3	0,663	0,254	Valid
16	X2.4	0,579	0,254	Valid
17	X2.5	0,561	0,254	Valid
18	X2.6	0,623	0,254	Valid
19	X2.7	0,655	0,254	Valid
20	X2.8	0,546	0,254	Valid
21	X2.9	0,704	0,254	Valid
22	Y1	0,506	0,254	Valid
23	Y2	0,661	0,254	Valid
24	Y3	0,301	0,254	Valid
25	Y4	0,404	0,254	Valid
26	Y5	0,521	0,254	Valid
27	Y6	0,542	0,254	Valid
28	Y7	0,482	0,254	Valid
29	Y8	0,586	0,254	Valid
30	Y9	0,671	0,254	Valid
31	Y10	0,696	0,254	Valid
32	Y11	0,680	0,254	Valid
33	Y12	0,740	0,254	Valid
34	Y13	0,641	0,254	Valid
35	Y14	0,614	0,254	Valid
36	Y15	0,671	0,254	Valid

Sumber: Data diolah (2022) melalui SPSS V.22

Uji Reliabilitas

hasil pengujian reliabilitas dapat disimpulkan bahwa dari 12 item pernyataan mengenai *financial attitude* (X1), 9 item pernyataan *intellectual capital* (X2) dan 15 item pernyataan kinerja (Y) yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari *cronbach alpha* variabel *financial attitude* sebesar 0,803, variabel *intellectual capital* sebesar 0,775 dan variabel kinerja sebesar 0,861 yaitu 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa pengukuran yang digunakan adalah reliabel atau di percaya.

Tabel 2. Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
<i>Financial Attitude</i>	,803	12
<i>Intellectual Capital</i>	,775	9
Kinerja	,861	15

Sumber: Data diolah (2022) melalui SPSS V.22

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 3. Hasil Pengujian Uji Simultan

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1975,873	2	987,936	27,733	.000 ^b
Residual	2030,527	57	35,623		
Total	4006,400	59			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Data diolah (2022) melalui SPSS V.22

Dari tabel di atas diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 27.733 artinya F_{hitung} lebih besar daripada nilai F_{tabel} 3,159 dengan taraf kepercayaan 95%. Dengan demikian dapat dikatakan secara keseluruhan bahwa Financial Attitude (X1) dan Intellectual Capital (X2) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Palopo (Y).

Uji parsial (Uji t)

Tabel 4. Hasil analisis uji parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-21,031	9,531		-2,207	,031
X1	,790	,168	,476	4,690	,000
X2	,847	,233	,369	3,631	,001

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah (2022) melalui SPSS V.22

Berdasarkan hasil pengujian diatas, untuk variabel X1 diperoleh dengan nilai t_{hitung} sebesar 4,690 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 5% (0,05) begitu juga untuk variabel X2 yang memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,631 dengan tingkat signifikan sebesar 0,001 maka sesuai dengan ketentuan yang telah disampaikan bahwa jika diperoleh tingkat signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen.

$$Y = -21,031 + 0,790 X1 + 0,847 X2 + e$$

Persamaan regresi dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Nilai konstanta sebesar -21,031 artinya jika variabel *financial attitude* (X1) dan *intellectual capital* (X2) adalah (nol) maka Kinerja UMKM nilainya adalah -21,031 dengan asumsi variabel-variabel lain yang dapat memengaruhi Kinerja UMKM dianggap tetap.
- Koefisien regresi variabel *financial attitude* (X1) 0,790 menyatakan bahwa setiap penambahan variabel *financial attitude* (X1) sebesar 1 satuan, maka terjadi kenaikan Kinerja UMKM dengan asumsi yang bernilai tetap 0,790 dengan kata lain *financial attitude* (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM.
- Koefisien regresi variabel *intellectual capital* (X2) 0,847 menyatakan bahwa setiap penambahan variabel *intellectual capital* (X2) sebesar 1 satuan, maka terjadi kenaikan Kinerja UMKM dengan asumsi yang bernilai tetap 0,847 dengan kata lain *intellectual capital* (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM.

V. PEMBAHASAN

Pengaruh *Financial Attitude* terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Palopo

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa *financial attitude* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja usaha mikro kecil dan menengah di Kota Palopo. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa apabila *financial attitude* diterapkan dengan baik maka kinerja usaha mikro kecil dan menengah dapat ditingkatkan, begitupun sebaliknya apabila *financial attitude* tidak di terapkan dengan baik maka hal itu dapat membuat penurunan kinerja usaha mikro kecil dan menengah. Berdasarkan hasil penelitian yang

dilakukan, hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aditya & Azmansyah, (2021) dari hasil penelitian bahwa sikap keuangan yang tinggi akan mempengaruhi dalam perilaku seseorang maka akan semakin baik pula dan juga seseorang yang memberikan suatu persepsi yang baik terhadap perilaku keuangannya maka individu tersebut dapat melakukan perilaku keuangan yang bijak dan bertanggung jawab. Maka dapat disimpulkan adanya persamaan hasil yaitu pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel financial attitude terhadap kinerja usaha mikro kecil dan menengah.

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Palopo

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja usaha mikro kecil dan menengah di Kota Palopo. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa apabila *intellectual capital* diterapkan dengan baik maka kinerja usaha mikro kecil dan menengah dapat ditingkatkan, begitupun sebaliknya apabila *intellectual capital* tidak diterapkan dengan baik maka hal itu dapat membuat penurunan kinerja usaha mikro kecil dan menengah. *Intellectual capital* menjadi hal yang penting yang harus diperhatikan. Modal intelektual bagi pelaku UKM sangatlah penting karena bertujuan untuk memberikan persepsi yang baik untuk dapat melakukan hubungan dengan pihak luar yang tentunya ini akan sangat berpengaruh pada usaha yang dijalankan. Menurut (Stewart, 2017), *Intellectual Capital* adalah suatu sumber daya berupa pengetahuan yang didukung oleh proses informasi untuk menjalin hubungan dengan pihak luar, sehingga menghasilkan aset yang bernilai tinggi dan manfaat ekonomi di masa mendatang bagi sebuah organisasi. (Bontis, 2019) mendefinisikan modal intelektual mencakup semua pengetahuan karyawan, organisasi dan kemampuan mereka untuk menciptakan nilai tambah dan menyebabkan keunggulan kompetitif berkelanjutan. Modal intelektual diidentifikasi sebagai perangkat tak berwujud (sumber daya, kemampuan dan kompetensi) yang menggerakkan kinerja organisasi dan penciptaan nilai.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *financial attitude* dan *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha mikro kecil dan menengah di Kota Palopo. Semakin baik penerapan *financial attitude* dan *intellectual capital* maka dapat meningkatkan kinerja usaha mikro kecil dan menengah. Sebaliknya semakin buruk penerapan *financial attitude* dan *intellectual capital* maka kinerja usaha mikro kecil dan menengah dapat menurun.

REFERENSI

- Bidol, S. & Marmin, M. (2022). Analisis Pendapatan UMKM Di Kelurahan Tamalanrea Kota Makassar Selama Masa Pandemi Covid – 19. *MANOR: JURNAL Manajemen dan Organisasi Review*. Vol.4 No. 1.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hardani, A,N. at el. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Cetakan I). CV.Pustaka Ilmu. Yogyakarta.
- Hidayati, S,A. Wahyulina, S. Suryani, E. (2020). Pengaruh Financial Attitude Dan Financial Knowledge Terhadap Keputusan Keuangan Pada Pemilik Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Pulau Lombok: Suatu Perspektif Behavioral Finance. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 6(2), 166–178. <https://doi.org/10.29303/jseh.v6i2.93>
- Humaira, I. (2017). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik. *Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta*, 129–132.
- Muin, S,A. & Taslim, M. (2022). Analisis Kemampuan Usaha Pelaku Usaha Mikro Selama Pandemi Covid 19 Di Kota Makassar. *MANOR: JURNAL Manajemen dan Organisasi Review*. Vol.4 No. 2.
- Rahmayani, R. (2019). Pengaruh Financial Attitude dan Financial Knowledge Terhadap Financial Management Behavior (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Konsentrasi Keuangan Universitas Andi Djemma Palopo). *Skripsi*. Universitas Andi Djemma Palopo.
- Rambe, N. (2018). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Pendidikan Orang Tua Dan Parental Income Terhadap Financial Management Behavior Pada Mahasiswa Universitas Sumatera Utara. *Journal of Urban & Regional Development*, 1(3), 82–91.
- Satya, N,P,P,S. & Pramuki, N,M,W,A. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Empiris Pada Umkm Se-Kecamatan Tampaksiring). *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 10, 109–132. <https://ejournal.unhi.ac.id/index.php/HAK/article/download/2000/1187>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (19th ed.). Alfabeta. Bandung.